

fail: adat9

GURINDAM ADAT DI MINANGKABAU

Kata Nan Empat Dan Cupak Nan Dua

Syarak nan bernama lazim
Adat nan bernama kawi
Tiap tahun sepanjang musim
Buatan jangan dilampaui

Adat biasa dipakai
Lembaga biasa dituang
Nan elok baik ditelangkai
Nan buruk sama kita buang

Tumbuh di cupak dililih
Tiba di Undang dikurasai
Kalau terkilan di dalam hati
Lah patut kini kita usai

Kalau gantang nan berlanjung
Cupak nan dua kata nan empat
Bila pantang sudah terlampau
Alamat penyakit tidak terubat

Taga dek alam nan bertampuk
Adat rantau nan beraja
Muda tanaman dek berpupuk
Nan gadang dilambuk saja

Diatur cupak nan dua
Dikaji kata nan empat
Dalam tambo lah bersua
Faham di sana maka dapat

Pertama cupak usali
Kedua cupak buatan
Kalau dahulu disesali
Menjadi tuah pendapatan

Dibilang kata nan empat
Pertama kata pusaka
Senang hati sentosa tempat
Di sana maka rasa merdeka

Kedua kata muafakat
Sekata orang nan bersama
Elok sefaham sehakikat
Sentosa kita berlama-lama

Ketiga kata dahulu
Nan baik elok ditepati
Misal takluk berpenghulu
Bebat erat buhulnya mati

Keempat kata kemudian
Patut benar kita cari
Taruh neraca dengan khatian
Penilik langgam nan terdiri

Kata raja kata berwangga
Kata titah berlimpahkan
Dari dua genapkan tiga
Jangan sekali disudahkan

Kata penghulu kata menyelesaikan
Kata alim kata hakikat
Terlampau patut kita kisai
Ahur dan patut nak seikat

Dubalang kata menderas
Pegawai kata bersifat
Antara asin dengan pedas
Situ waris maka dapat

Kata bapak kata pengajar
Kata kalipah dari mamak
Mujur tak dapat dikejar
Malang tak dapat ditolak

Kata guru kata berfatwa
Saudara kata peringatan
Kuncilah batin dengan teru-ah
Budi jangan nak kelihatan

Kata perempuan kata menurut
Kata mengambil hati suami
Lebihkan rusuh dengan takut
Jerat serupa dengan jerami

Kanak-kanak kata menggaduh
Sebab menurut kehendak hati
Kabutlah terang hujanlah teduh
Nan hilang patut dicari

Kata adat fahamnya tenang
Melengkap rukun dengan syarat
Kalau elok pegang pedoman
Sentosa dunia serta akhirat

Sifat mulia seagama
Adat penghulu se-andiko
Kalau kuat nan bersama
Niat dan nazar sampai semua

Mencampak tiba ke hulu
Kenalah anak badar belang
Apakah cupak dek penghulu
Mempermain undang-undang

Cempedak di tengah padang
Ambil ke gulai tengah hari
Apakah cupak dek dubalang
Beroleh titah dari Menti

Ambil ke gulai tengah hari
Gulai dimakan bulan puasa
Apakah cupak dek Menti
Beroleh titah dari raja

Rang gadis berkerat kuku
Dikerat dengan seraut
Akan peraut betung tua
Tuanya elok ke lantai
Elok negeri dek penghulu
Kampung nan bertua
Suku nan berbuah perut
Rumah gadang nan bertungganai

Ke luak paku kacang belimbing
Tempurung lenggang-lenggangkan
Bawa menurun ke Saruaso
Tanamlah sirih dengan gagangnya
Anak dipangku kemanakan dibimbing
Orang kampung dipertenggangkan
Tenggang negeri jangan binasa
Tenggang serta dengan adatnya.

Kata Yang Empat, Di Minangkabau

1. Kata Pusaka, ialah kata hakikat yang tidak berubah sepanjang masa, diterima turun temurun, ditaati, dipatuhi. Kata pusaka ini terdiri daripada:

- (a) Kata mendatar
- (b) Kata mendaki
- (c) Kata menurun
- (d) Kata melereng

2. Kata Muafakat, ialah kata yang keluar sebagai hasil mesyuarah pada pemimpin adat dan cendakia, dengan kaedahnya:

Suarang berbagi, sekutu berbelah, berebut ke tengah, gawal mengubah, berhutang membayar, beriyur mengisi.

3. Kata Dahulu, ialah kata hasil muafakat semula yang wajib dipatuhi dan ditaati, tidak boleh diingkari lagi, iaitu:

Terbujur lalu, terbelintang patah.

4. Kata Kemudian, ialah kata yang dicari baik untuk membantah kata dahulu, mahu pun untuk memperlengkapi serta memperkukuh kata dahulu, misalnya:

Fikir itu pelita hati, nanang seribu akal.

Perbilangan Bagi Kesalahan Jenayah

Undang-Undang Tarik Balik

Siapa dibunuh, itu dibunuh
Siapa berhutang, itu dibayar
Hutang emas dibayar emas
Hutang kata diayar kata
Hutang nyawa dibayar nyawa
Hutang padi dibayar padi

Undang-Undang Dua Puluh Nan Selapan

Maling curi terluang dinding
Upas racun sisa dimakan
Tikam bunuh pedang berdarah
Rebut rampas berkekerasan
Samun saka tegak dibatas
Sumbang salah laku perangai
Dago dagi memberi malu

Undang-Undang Dua Puluh Nan Enam Pertama

Tertambang terciak, tertangkap di tangannya
Terlelah terkejar
Bersuluh matahari bergelanggang mata rang banyak
Ayam putih terbang siang
Tertanda terbeti, terbukti dengan salahnya
Tercincang teregas, terdapat dengan buktinya
Terikat terkebat, tertangkap di tangannya
Terkongkong tertambat, terimbat patah
Terpukul mati, bertimbang jawab ditanyai.

Undang-Undang Dua Puluh Nan Enam Kedua

Enggang lalu ranting patah, anak raja ditimpanya
Berjejak bak bekik, bersurih bak si pasin
Berjalan bergegas-gegas, pulang pagi berbasah-basah
Menjual bermurah-murah, harga nan tidak berpatutan
Kecenderungan mata rang banyak, berlain petang dan pagi
Dibawa pikat dibawa langau, jejak berumut busuk berbau.

(Dipetik dari 'Adat Minangkabau' - Dato' Bendahara Lubuk Sati, Haji Djafri)